

Upaya Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Puasa Kelas VIII-A SMPN 2 Kuningan

Hidayat

SMPN 2 Kuningan
hh9581723@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di adakan di SMPN 2 Kuningan bahwa 50% anak di bawah KKM dan 50% anak yang di atas KKM yang disebabkan karena proses pembelajaran di kelas yang membosankan dan kurang bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui hambatan dan kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Make a Match*. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Sampel diambil sebanyak 34 siswa. pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di sekolah. Analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas VIII-A SMPN 2 Kuningan dengan menggunakan metode *Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat, peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan presentase hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Pada siklus I diketahui siswa yang tuntas 18 siswa dengan nilai rata-rata siswa 71. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas 31 siswa dengan nilai rata-rata 87. 2) Berdasarkan data yang sudah diuraikan di pembahasan penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Make a Match*. Hasil pengamatan selama tindakan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I diketahui siswa yang mengikuti kegiatan dalam metode *Make a Match* mencapai 53% dan masih belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang dratis yaitu 91%. Maka penelitian ini dianggap sudah selesai dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode "*Make a Match*".

Kata Kunci: Hasil belajar, *Make a Match*

Pendahuluan

Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. ada yang berpendapat juga bahwa Belajar untuk mengetahui, (*learning to know*), berkaitan dengan peroleh, penguasaan dan pemanfaatan pengetahuan. Belajar untuk bekerja, *learning to do* adalah belajar atau berlatih menguasai keterampilan dan kompetensi kerja. Belajar untuk bersama, (*learning to live together*), mengisyaratkan keniscayaan interaksi berbagai kelompok dan golongan dalam kehidupan global yang dirasakan semakin menyempit akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Ada beberapa tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan-penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. *Horward Kingsley* membagi tiga macam hasil belajar, yakni: Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, Sikap dan cita-cita.

Dari hasil penelitian di kelas Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII-A SMPN 2 Kuningan diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran PAI siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran yang kurang tepat dan monoton yaitu metode ceramah. Yang mana metode ini dalam proses pembelajaran siswa menjadi jenuh, pasif dan tidak konsentrasi dalam proses belajar. Siswa kurang percaya diri dalam bertanya serta mengeluarkan pendapatnya dan sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan oleh guru. Karena dalam metode ceramah hanya menggunakan komunikasi satu arah dalam pembelajaran, yaitu dari guru ke siswa.

Dengan ini peneliti berupaya menyajikan sebuah metode menarik berupa *make a match* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *make a match* termasuk Strategi pembelajaran kooperatif atau gotong royong (*cooperative learning*) bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: 1) Kurangnya antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang membuat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; 2) Guru belum menggunakan metode beragam atau bervariasi dalam pembelajaran; 3) Pembelajaran PAI siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian adalah sebagai berikut: 1) Mengukur hasil belajar siswa sebelum melakukan penelitian tindakan kelas; 2) Menerapkan Metode *make a match* pada mata pelajaran PAI; 3) Mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan penelitian tindakan kelas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMPN 2 Kuningan; 2) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Make a Match*.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor.

Seperti halnya setiap kegiatan atau tindakan kependidikan selalu diawali dengan perencanaan atau persiapan, maka kegiatan evaluasi hasil belajar juga diawali dengan persiapan. Pada tahapan persiapan ini terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan evaluasi, yakni: 1) Menetapkan pertimbangan dan keputusan yang dibutuhkan; 2) Menggambarkan informasi yang dibutuhkan, dan 3) Menetapkan informasi yang sudah tersedia.

Untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, tentunya kita memerlukan instrumen/alat yang akan kita gunakan untuk mengumpulkan informasi/data yang kita butuhkan.

Untuk memperoleh informasi keberhasilan belajar peserta didik dibutuhkan alat untuk mengumpulkan data, alat inilah yang kita sebut sebagai instrumen penilaian hasil belajar.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen penilaian hasil belajar bentuk tes obyektif. Tes obyektif terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau dipilih dari beberapa alternatif jawaban dengan cara menuliskannya, atau mengisi jawaban pendek tanpa menguraikan.

Yang di maksud tes obyektif adalah tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol. Dalam pemeriksanaanya dapat dilaksanakan secara obyektif. Tes obyektif terdiri dari: 1) Tes benar-salah adalah tes yang butir-butir soalnya mengharuskan siswa mempertimbangkan suatu pernyataan sebagai pernyataan yang benar atau salah; 2) Tes pilihan ganda adalah tes yang butir-butir soalnya terdiri dari dua komponen utama: setiap yang menghadapkan siswa kepada satu pernyataan tak lengkap dan dua atau lebih pilihan jawaban yang satu lebih benar dan sisanya salah (sebagai pengecoh); 3) Tes menjodohkan adalah tes yang butir-butir soalnya terdiri dari satu daftar premis dan satu daftar jawaban yang sesuai; dan 4) Tes melengkapi merupakan tes yang butir-butir soalnya terdiri dari sari kalimat pernyataan yang belum sempurna, di mana satu atau beberapa kata pada titik-titik yang disediakan.

Metode *Make a Match*

Karakteristik metode pembelajaran *Make a Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan metode *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban dan pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make a Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Ada beberapa kelebihan metode *Make a Match* manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya: 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran; 2) Kerjasama antar-sesama siswa terwujud dengan dinamis; 3) Munculnya dinamika gotong-royong yang merata di seluruh siswa.

Selain beberapa kelebihan, Metode *Make a Match* juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya: 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran; 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain; 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

Langkah-langkah penggunaan metode *Make a Match* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang telah dibahas sebelumnya. Kartu yang dibuat terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban, jadi masing-masing kartu harus sama;
2. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban;
3. Peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan;
4. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya;

5. Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan;
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilanjutkan beberapa putaran;
7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi, kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini memakai metode PTK (Penelitian Tindak Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar. Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Ada beberapa tahap dalam pelaksanaan PTK ini. Sebagaimana yang disajikan oleh Prof. Suharsimi Arikunto, langkah-langkah pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Tahap ini meliputi kegiatan:
 - a. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan yang lalu.
 - b. Kriteria keberhasilan indikator penelitian meliputi: 1) pemahaman materi PAI siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas, dengan nilai KKM 75. 2). Hasil pengamatan aktivitas guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer harus 75% dilakukan. 3). Lembar hasil tes afektif siswa yang dilakukan oleh guru.
 - c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
 - d. Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan.
 - e. Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian yaitu kegiatan pembelajaran di kelas seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Pengamatan. Kegiatan pengamatan dilaksanakan saat kegiatan kedua dilaksanakan. Kedua tahap ini tidak dapat dipisahkan karena akan mempengaruhi hasil akhir pembelajaran.
4. Refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi kelemahan dan kekurangan kegiatan pada siklus I, menyusun rencana perbaikan pada siklus II.

Adapun siklus penelitian, dikembangkan dari model penelitian IGAK Wardani dalam melaksanakan penelitian dapat dilaksanakan dalam beberapa persiapan pelaksanaan yaitu: (a) merencanakan perbaikan, (b) melakukan tindakan (c) mengamati dan (d) melakukan refleksi.

Sejalan dari itu Arikunto dkk mengemukakan rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan (a) perencanaan (b) tindakan (c) pengamatan dan (d) refleksi.

Kriteria keberhasilan indikator dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi: 1) Pemahaman materi PAI siswa berdasarkan dari hasil tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari jumlah siswa dalam kelas, dengan ketentuan nilai KKM yaitu 75; 2) Hasil dari observasi (pengamatan) aktivitas guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru mata pelajaran) harus 75% dilakukan; 3) Lembar hasil tes afektif siswa yang di amati ketika pembelajaran berlangsung oleh guru.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, lembar penilaian afektif dan tes. Berikut ini akan diuraikan metode pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi berupa hasil belajar siswa.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Data kualitatif yang diperoleh dari lembar penilaian afektif siswa kelas VIII A dan lembar observasi yang dilakukan observer dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match*; 2) Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar rata-rata disetiap siklus.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Definisi Konseptual: Hasil belajar PAI adalah skor yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes dengan standar minimal perolehan adalah 85% melalui metode *Make Match* dengan tes yang beracuan pada kriteria melalui instrument soal uraian dan kinerja atau pengamatan.
2. Definisi Operasional: Diperoleh dari semua tindakan yang terjadi selama penelitian berlangsung seperti: lembar tes *kognitif* siswa dan lembar pengamatan *afektif* siswa.
3. Kisi-kisi Instrument: Instrument hasil belajar PAI siswa kelas VIII-A materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Hasil Pembelajaran

(Dimensi) KD	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
1.3 Memahami tata cara puasa wajib dan sunnah	1.3.1. Menunjukkan dalil naqli dan hadis tentang puasa dengan benar	PG 13 & PG 18 Essay 3 PG 17	3
	1.3.2. Menjelaskan tata cara puasa sunnah & wajib	Essay 1 & Essay 2	
	1.3.3. Menunjukkan ketentuan macam macam puasa wajib dengan benar	PG 1, PG 2, PG 4, & PG 15	3
	1.3.4. Menunjukkan ketentuan macam-macam puasa sunnah dengan benar	Essay 6 & Essay 9 PG 6, PG 7 & PG 8, PG 11	6 4
	1.3.5. Menjelaskan hikmah puasa dengan benar	PG 4, PG 9, PG	
	1.3.6. Menunjukkan syarat wajib dan syarat sahnya puasa	12, PG 16 Essay 7 & Essay 8 PG 3, PG 5, PG 10, PG 19, & PG 20 Essay 4, Essay 5 & Essay 10	6 8

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian. Adapun jenis *instrument* yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Tes tulis dalam bentuk soal uraian dan pilihan ganda; 2) Lembar pengamatan untuk guru; 3) Lembar pengamatan afektif siswa; 4) Validitas Instrumen. Terlampir dan validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Analisis data pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil observasi yaitu catatan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yakni menggambarkan dan menggunakan angka dan kalimat untuk memperoleh data hasil belajar yang terdiri dari nilai awal pada siklus I, nilai siklus II dan data refleksi dari hasil pengamatan dan refleksi murid dan guru (peneliti) dalam pelaksanaan tindak kelas setiap siklus.

Untuk mengukur besarnya perolehan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa sebagai gambaran peningkatan hasil belajar digunakan rumus:

$$\text{Mean : } X = \frac{\sum K^i}{N}$$

Keterangan:

X = Mean / nilai Rata-Rata Skor Setiap Siswa

N = Jumlah Siswa

Selanjutnya data dideskripsikan dengan menggunakan rumus presentase

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil belajar

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah siswa.

Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada tiap siklus yang menggambarkan peningkatan hasil, guna mengetahui hasil secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \text{posrate} - \text{basrate} = \frac{100\%}{\text{basrate}}$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Posrate = Nilai Yang Sudah Diberikan Tindakan

Basrate = Nilai Sebelum Tindakan

Dengan tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar yang terlihat pada saat maupun akhir proses pembelajaran pada setiap siklus dengan pengelolaan kelas yang telah diberikan.
2. Adanya peningkatan nilai akhir yang diperoleh siswa pada setiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 2 Kuningan, dengan materi Pengamatan dilaksanakan pada hari kamis, 27 April 2022. Hasil pengamatan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Guru berada dikelas ketika semua siswa sudah berada di kelas. Pada saat pelajaran dimulai banyak siswa yang belum siap untuk belajar,
- b. Masih banyak siswa yang mengobrol dan belum siap mendengarkan guru, tetapi ada juga sebagian siswa yang sudah siap belajar.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah. Guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan.
- d. Waktu pembelajaran lebih banyak untuk mengerjakan soal-soal latihan di LKS. Siswa diminta mengerjakan soal di LKS sementara guru hanya duduk santai atau keluar kelas meninggalkan kelas.
- e. Masih banyak siswa yang belum mengerti tentang materi tersebut karena siswa malu dan tidak percaya diri yang mengakibatkan siswa tidak semangat untuk belajar.
- f. Hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM 75, kurang dari 75% dari seluruh siswa.

Tabel 2. Hasil Tes Kognitif Siswa Prasiklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Agthy Auryan Nurritzqi	75	75	Tercapai
2	Amar Rismayadi Pratama	75	60	Belum Tercapai
3	Anindya Elvaretta Naomi	75	75	Tercapai
4	Annisa Bella Salsabilla	75	80	Tercapai
5	Aulia Azahra	75	70	Belum Tercapai
6	Davin Dwi Aditya	75	60	Belum Tercapai
7	Eva Atikasari	75	60	Belum Tercapai
8	Faadhilah Saiful Barkah	75	60	Belum Tercapai
9	Fajar Hasby	75	80	Tercapai
10	Farel Dakhir	75	65	Belum Tercapai
11	Friska Tegar Utami	75	72	Belum Tercapai
12	Ghina Hisymat Tsabitah	75	68	Belum Tercapai
13	Irsyad Abidin	75	60	Belum Tercapai
14	Khirani Fauziah Azzahra	75	40	Belum Tercapai
15	Mochamad Nazril Pratama	75	60	Belum Tercapai
16	Muhammad Azril Faturohman	75	76	Tercapai
17	Muhammad Fa'iq Nugraha	75	80	Tercapai
18	Muhammad Zaidan Pratama	75	80	Tercapai

19	Nabilah Aprilliani	75	70	Belum Tercapai
20	NAUFAL NAJWAN	75	80	Tercapai
21	Nur Komalasari	75	70	Belum Tercapai
22	Nurul Fauziah Azahra	75	60	Belum Tercapai
23	Raya Muara Bagja	75	80	Tercapai
24	Renaya Rahma Sari Zafira	75	60	Belum Tercapai
25	Risya Novelawati	75	40	Belum Tercapai
26	Rizqi Firdaus Al-Haq	75	68	Belum Tercapai
27	Salma Ramadhani	75	67	Tercapai
28	Sheva Maheswara	75	60	Belum Tercapai
29	Sifa Siti Fauziah	75	75	Tercapai
30	Sindi Fiana Herpandi	75	70	Belum Tercapai
31	Siska Reanur Afifah	75	60	Belum Tercapai
32	Viona Nurlaila	75	67	Belum Tercapai
33	Vira Fadila Turrohmah	75	60	Belum Tercapai
34	Windy Ivana Saputra	75	75	Tercapai
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		2.283		
Rata-Rata Nilai Seluruh Siswa		67		
Presentase Ketuntasan		33%		

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh siswa yang tercapai dalam pembelajaran PAI sebanyak 12 siswa, sedangkan 22 siswa yang lainnya belum tuntas, jumlah nilai seluruh siswa 2.283, dan rata-rata nilai seluruh siswa 67. Ketuntasan belajar siswa pada temuan awal ini hanya mencapai 33% dan belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 75%. Maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran PAI dengan metode *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus I (30 April 2022)

a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I menggunakan metode *Make a Match* pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran maka disusun perencanaan sebagai berikut yaitu mempersiapkan seperangkat komponen pembelajaran yang akan digunakan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, alat atau media untuk mengajar serta soal atau instrument untuk latihan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti juga menyiapkan RPP, media atau alat pembelajaran dan instrument penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini pelaksanaan yang pertama adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian menyiapkan lembar observasi, menyiapkan lembar kerja siswa yang akan dipelajari dan dikerjakan secara bersama-sama.

b. Pelaksanaan

Pada Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada kamis, 30 April 2022. Peneliti bertindak sebagai guru dalam melakukan pembelajaran dengan

menggunakan metode *Make a Match* pada ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Pertemuan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x45 menit), yang terbagi dalam kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal/pendahuluan peneliti memulai pembelajaran dengan mengabsensi peserta didik kemudian meminta siswa untuk membuat setengah lingkaran sebelum melanjutkan pokok bahasan yang akan dipelajari.
- 2) Pada kegiatan inti pada tahap eksplorasi peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Pada tahap elaborasi peneliti ingin menerapkan metode *Make a Match* dengan menunjukkan kartu jawaban dan soal agar menarik perhatian siswa pada pembelajaran PAI. Adapun langkah-langkah metode *Make a Match* sebagai berikut:
 - a) Menjelaskan langkah-langkah metode *Make a Match*,
 - b) Peneliti meminta siswa untuk mengambil kartu yang sudah disediakan,
 - c) Siswa yang mendapatkan soal berkelompok dengan soal dan sebaliknya siswa yang mendapatkan jawaban berkelompok dengan jawaban,
 - d) Peneliti meminta siswa untuk mencari pasangan kartu antara soal dan jawaban,
 - e) Setelah semua kartu terpasang siswa diminta untuk membacakan.
 - f) Setelah semua selesai membacakan siswa diminta untuk mengembalikan kartu.
 - g) Setelah selesai menerapkan metode *Make a Match* peneliti memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang sesuai dengan kartu pasangannya. Selanjutnya peneliti memberi penegasan dan menyimpulkan materi.
 - h) Kegiatan akhir, peneliti memberikan soal berbentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipahaminya.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I terlihat bahwa siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan metode *Make a Match*, terlihat ada beberapa siswa yang masih bingung dengan metode yang diterapkan, siswa tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung dan ada sebagian siswa beranggapan metode yang disampaikan hanya sekedar bermain, karena metode ini adalah mencari pasangan antara soal dan jawaban.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti dalam siklus I, telah menemukan hasil belajar siswa yang kurang selama melakukan pelaksanaan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Make a Match* pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Dan diperoleh hasil belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1) Hasil tes kognitif siswa

Berikut ini adalah data hasil tes kognitif siswa pada mata pelajaran PAI materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa pada siklus 1.

Tabel 3. Hasil Kognitif Siswa Siklus 1

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Agthy Auryn Nurrizqi	75	80	Tercapai
2	Amar Rismayadi Pratama	75	75	Tercapai
3	Anindya Elvaretta Naomi	75	75	Tercapai
4	Annisa Bella Salsabilla	75	80	Tercapai
5	Aulia Azahra	75	70	Belum Tercapai
6	Davin Dwi Aditya	75	70	Belum Tercapai
7	Eva Atikasari	75	60	Belum Tercapai
8	Faadhilah Saiful Barkah	75	60	Belum Tercapai
9	Fajar Hasby	75	80	Tercapai
10	Farel Dakhir	75	65	Belum Tercapai
11	Friska Tegar Utami	75	72	Belum Tercapai
12	Ghina Hisymat Tsabitah	75	68	Belum Tercapai
13	Irsyad Abidin	75	60	Belum Tercapai
14	Khirani Fauziah Azzahra	75	75	Tercapai
15	Mochamad Nazril Pratama	75	60	Belum Tercapai
16	Muhammad Azril Faturohman	75	76	Tercapai
17	Muhammad Fa'iq Nugraha	75	80	Tercapai
18	Muhammad Zaidan Pratama	75	80	Tercapai
19	Nabilah Aprilliani	75	75	Tercapai
20	Naufal Najwan	75	80	Tercapai
21	Nur Komalasari	75	70	Belum Tercapai
22	Nurul Fauziah Azahra	75	78	Tercapai
23	Raya Muara Bagja	75	80	Tercapai
24	Renaya Rahma Sari Zafira	75	76	Tercapai
25	Risya Novelawati	75	45	Belum Tercapai
26	Rizqi Firdaus Al-Haq	75	68	Belum Tercapai
27	Salma Ramadhani	75	77	Tercapai
28	Sheva Maheswara	75	60	Belum Tercapai
29	Sifa Siti Fauziah	75	75	Tercapai
30	Sindi Fiana Herpandi	75	67	Belum Tercapai
31	Siska Reanur Afifah	75	75	Tercapai
32	Viona Nurlaila	75	68	Belum Tercapai
33	Vira Fadila Turrohmah	75	74	Belum Tercapai
34	Windy Ivana Saputra	75	75	Tercapai
Jumlah Nilai Seluruh Siswa			2.429	
Rata-Rata Nilai Seluruh Siswa			71	
Presentase Ketuntasan			53%	

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh siswa yang tercapai dalam pembelajaran PAI sebanyak 18 siswa, sedangkan 14 siswa yang lainnya belum tuntas, jumlah nilai seluruh siswa 2.429, dan rata-rata nilai seluruh siswa 71. Ketuntasan belajar

siswa pada temuan awal ini hanya mencapai 53% dan belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 75%.

2) Hasil pengamatan Afektif Siswa

Berikut ini adalah data hasil pengamatan afektif siswa kelas VIII-A pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa pada siklus I di SMPN 2 Kuningan. Dengan keterangan poin sebagai berikut: 1 (perlu pendampingan), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Di bawah ini adalah lembar penilaian sikap (Afektif).

Tabel 4. Lembar Penilaian Afektif Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Kegiatan					Jml	%
		A	B	C	D	E		
1	Agthy Auryn Nurrizqi	3	2	2	2	4	13	87
2	Amar Rismayadi Pratama	3	2	2	2	3	12	87
3	Anindya Elvaretta Naomi	3	3	3	2	2	13	87
4	Annisa Bella Salsabilla	2	2	2	3	3	12	80
5	Aulia Azahra	2	2	2	2	1	9	60
6	Davin Dwi Aditya	2	2	2	2	2	10	67
7	Eva Atikasari	2	2	2	2	2	10	67
8	Faadhilah Saiful Barkah	2	3	2	2	2	12	80
9	Fajar Hasby	3	2	2	2	3	12	80
10	Farel Dakhir	2	2	2	3	3	12	80
11	Friska Tegar Utami	2	3	2	2	3	12	80
12	Ghina Hisymat Tsabitah	2	2	2	2	2	10	67
13	Irsyad Abidin	3	2	2	2	3	12	80
14	Khirani Fauziah Azzahra	2	2	2	2	3	11	73
15	Mochamad Nazril Pratama	2	2	2	2	1	9	60
16	Muhammad Azril Faturrohman	2	2	2	2	2	10	67
17	Muhammad Fa'iq Nugraha	3	3	2	3	3	14	93
18	Muhammad Zaidan Pratama	3	2	2	2	3	12	80
19	Nabilah Aprilliani	3	2	2	2	4	13	87
20	Naufal Najwan	2	2	2	2	2	10	67
21	Nur Komalasari	2	2	1	1	1	7	47
22	Nurul Fauziah Azahra	2	2	2	2	1	9	60
23	Raya Muara Bagja	2	2	2	2	2	10	67
24	Renaya Rahma Sari Zafira	3	2	2	2	3	12	80
25	Risya Novelawati	2	2	2	2	2	10	67
26	Rizqi Firdaus Al-Haq	2	2	1	1	1	7	47
27	Salma Ramadhani	2	2	4	2	2	12	80
28	Sheva Maheswara	2	2	2	2	2	10	67
29	Sifa Siti Fauziah	3	2	2	2	2	12	80
30	Sindi Fiana Herpandi	4	2	2	2	3	13	86
31	Siska Reanur Afifah	3	2	2	3	2	12	80

32	Viona Nurlaila	2	2	2	2	2	10	67
33	Vira Fadila Turrohmah	2	1	1	1	1	6	40
34	Windy Ivana Saputra	4	2	2	2	3	12	80
	Jumlah	83	71	68	69	78		98%
	Presentase	110%	95%	91%	92%	104%		

Keterangan:

A = Aktif dalam permainan kartu

B = Mencari kartu pasangan sendiri tanpa bantuan teman

C = Kerjasama dengan kelompok

D = Tanggung jawab dalam permainan

E = Menyelesaikan permainan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa, yang mendapat nilai afektif kurang baik 0, yang mendapat nilai afektif cukup 3 siswa dengan presentase 8,8%, yang mendapat nilai afektif baik 13 siswa dengan presentase 38%, dan yang mendapat nilai afektif sangat baik 18 siswa dengan presentase 53%.

d. Refleksi

Berdasarkan tabel 4.3 hasil belajar pada siklus I diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan metode *Make a Match* terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Penggunaan metode *Make a Match* mewujudkan kondisi belajar yang menarik siswa tidak jenuh, materi yang dijelaskan menjadi lebih interaktif serta terjadinya kerjasama antar peserta didik namun pada siklus I ini masih terjadi kekurangan dalam penggunaan metode *Make a Match* diantaranya, siswa kurang menyerapi pembelajaran yang dijelaskan karena siswa merasa sekedar bermain, dan masih ada siswa yang bercanda pada saat menjodohkan kartu. Penerapan pada metode *Make a Match* ini hanya mendapatkan 53% dari indikator, oleh karena itu penerapan metode ini belum tercapai. Maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada metode *Make a Match* agar hasil belajar pembelajaran PAI mencapai ketuntasan yang diharapkan. Maka dari itu penenliti melakukan perencanaan siklus 2.

3. Hasil Penelitian Siklus II (7 Mei 2022)

a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada sikluus II menggunakan metode *Make a Match* pada materi Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran maka disusun perencanaan sebagai berikut yaitu mempersiapkan seperangkat komponen pembelajaran yang akan digunakan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, alat atau media untuk mengajar serta soal atau instrument untuk latihan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti juga menyiapkan RPP, media atau alat pembelajaran dan instrument penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini pelaksanaan yang pertama adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian menyiapkan lembar observasi, menyiapkan lembar kerja siswa yang akan dipelajari dan dikerjakan secara bersama-sama.

b. Pelaksanaan

Pada Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Mei 2022. Peneliti bertindak sebagai guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* pada materi Pelajaran dari ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Pertemuan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x45 menit), yang terbagi dalam kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal/pendahuluan peneliti memulai pembelajaran dengan mengabsensi peserta didik kemudian meminta siswa untuk membuat setengah lingkaran sebelum melanjutkan pokok bahasan yang akan di pelajari.
- 2) Pada kegiatan inti pada tahap eksplorasi peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi Pelajaran dari ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Pada tahap elaborasi peneliti ingin menerapkan metode *Make a Match* dengan menunjukkan kartu jawaban dan soal agar menarik perhatian siswa pada pembelajaran PAI. Adapun langkah-langkah metode *Make a Match* sebagai berikut:
 - a) Menjelaskan langkah-langkah metode *Make a Match*,
 - b) Peneliti meminta siswa untuk mengambil kartu yang sudah disediakan,
 - c) Siswa yang mendapatkan soal berkelompok dengan soal dan sebaliknya siswa yang mendapatkan jawaban berkelompok dengan kelompok jawaban.
 - d) Peneliti meminta siswa untuk mencari pasangan kartu antara soal dan jawaban,
 - e) Setelah semua kartu terpasang siswa diminta untuk membacakan,
 - f) Setelah semua selesai membacakan siswa diminta untuk mengembalikan kartu.
 - g) Setelah selesai menerapkan metode *Make a Match* peneliti memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang sesuai dengan kartu pasangannya. Selanjutnya peneliti memberi penegasan dan menyimpulkan materi.
 - h) Kegiatan akhir, peneliti memberikan soal berbentuk tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipahaminya.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II terlihat bahwa siswa mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan metode *Make a Match* pada materi Pelajaran dari ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa. Dan siswa sudah tidak beranggapan bahwa metode yang diterapkan bukan sekedar bermain sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam pembelajaran pada saat peneliti menerapkan metode *Make a Match*. Meskipun ada beberapa anak yang mulai bosan dengan metode yang diterapkan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode *Make a Match* pada materi Pelajaran dari Kisah Luqman al-Hakim di siklus II ini mengalami banyak perubahan dibandingkan pada siklus I. peningkatan pada siklus II

menjadi hasil akhir dari penelitian, karena hasil yang dicapai peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat menjadi 91% pada presentase ketuntasan. Dan penerapan metode metode *Make a Match* pada pertemuan ini juga mengalami peningkatan yang diharapkan yaitu 75% dari indikator metode *Make a Match*.

1) Hasil Tes Kognitif Siswa

Berikut ini adalah data hasil tes kognitif siswa pada mata pelajaran PAI materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa pada siklus 2.

Tabel 5. Hasil Kognitif Siswa Siklus 2

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Agthy Auryan Nurriszqi	75	97	Tercapai
2	Amar Rismayadi Pratama	75	86	Tercapai
3	Anindya Elvaretta Naomi	75	90	Tercapai
4	Annisa Bella Salsabilla	75	98	Tercapai
5	Aulia Azahra	75	88	Tercapai
6	Davin Dwi Aditya	75	80	Tercapai
7	Eva Atikasari	75	92	Tercapai
8	Faadhilah Saiful Barkah	75	98	Tercapai
9	Fajar Hasby	75	83	Tercapai
10	Farel Dakhir	75	90	Tercapai
11	Friska Tegar Utami	75	94	Tercapai
12	Ghina Hisymat Tsabitah	75	70	Belum Tercapai
13	Irsyad Abidin	75	85	Tercapai
14	Khirani Fauziah Azzahra	75	88	Tercapai
15	Mochamad Nazril Pratama	75	70	Belum Tercapai
16	Muhammad Azril Faturrohman	75	86	Tercapai
17	Muhammad Fa'iq Nugraha	75	87	Tercapai
18	Muhammad Zaidan Pratama	75	86	Tercapai
19	Nabilah Aprilliani	75	90	Tercapai
20	Naufal Najwan	75	80	Tercapai
21	Nur Komalasari	75	70	Belum Tercapai
22	Nurul Fauziah Azahra	75	88	Tercapai
23	Raya Muara Bagja	75	80	Tercapai
24	Renaya Rahma Sari Zafira	75	95	Tercapai
25	Risya Novelawati	75	85	Tercapai

26	Rizqi Firdaus Al-Haq	75	96	Tercapai
27	Salma Ramadhani	75	85	Tercapai
28	Sheva Maheswara	75	85	Tercapai
29	Sifa Siti Fauziah	75	86	Tercapai
30	Sindi Fiana Herpandi	75	93	Tercapai
31	Siska Reanur Afifah	75	95	Tercapai
32	Viona Nurlaila	75	85	Tercapai
33	Vira Fadila Turrohmah	75	92	Tercapai
34	Windy Ivana Saputra	75	90	Tercapai
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		2.963		
Rata-Rata Nilai Seluruh Siswa		87		
Presentase Ketuntasan		91%		

Berdasarkan tabel di atas dapat kita amati bahwa hasil belajar siswa dalam menjawab soal-soal evaluasi setelah menggunakan metode *Make a Match* menjadi lebih baik. Dapat diketahui siswa yang tuntas 31 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 3 siswa dengan nilai 2.963 dari jumlah nilai seluruh siswa, nilai rata-rata siswa 87 dan presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 91%. Dari hasil presentase ketuntasan siswa pada tabel, dapat diketahui bahwa sudah mencapai tingkat belajar siswa yang telah ditetapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Make a Match*.

2) Hasil Pengamatan Afektif Siswa

Berikut ini adalah data hasil pengamatan afektif siswa kelas VIII-A pada materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa pada siklus 2 di SMPN 2 Kuningan. Dengan keterangan poin sebagai berikut: 1 (perlu pendampingan), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Di bawah ini adalah lembar penilaian sikap (Afektif).

Tabel 6. Lembar Penilaian Afektif Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Kegiatan					Jml	%
		A	B	C	D	E		
1	Agthy Auryan Nurriszqi	3	2	2	2	4	13	87
2	Amar Rismayadi Pratama	3	2	2	2	3	12	80
3	Anindya Elvaretta Naomi	3	3	3	2	2	13	87
4	Annisa Bella Salsabilla	2	2	2	3	3	12	80
5	Aulia Azahra	2	3	3	2	2	12	80
6	Davin Dwi Aditya	2	3	2	3	2	12	80
7	Eva Atikasari	2	2	2	2	2	10	67
8	Faadhilah Saiful Barkah	2	3	2	2	2	12	80
9	Fajar Hasby	3	2	2	2	3	12	80
10	Farel Dakhir	2	2	2	3	3	12	80
11	Friska Tegar Utami	2	3	2	2	3	12	80

12	Ghina Hisymat Tsabitah	3	2	2	4	3	14	93
13	Irsyad Abidin	3	2	2	2	3	12	80
14	Khirani Fauziah Azzahra	2	3	3	2	3	13	87
15	Mochamad Nazril Pratama	2	2	4	2	2	12	80
16	Muhammad Azril Faturrohman	2	2	2	2	2	10	67
17	Muhammad Fa'iq Nugraha	3	3	2	3	3	14	93
18	Muhammad Zaidan Pratama	3	2	2	2	3	12	80
19	Nabilah Aprilliani	3	2	2	2	4	13	87
20	Naufal Najwan	2	2	3	2	2	10	67
21	Nur Komalasari	3	3	2	2	2	12	80
22	Nurul Fauziah Azahra	2	2	2	2	1	9	60
23	Raya Muara Bagja	2	2	2	2	2	10	67
24	Renaya Rahma Sari Zafira	3	2	2	2	3	12	80
25	Risya Novelawati	2	2	2	2	2	10	67
26	Rizqi Firdaus Al-Haq	2	2	3	3	3	13	86
27	Salma Ramadhani	2	2	4	2	2	12	80
28	Sheva Maheswara	2	2	2	2	2	10	67
29	Sifa Siti Fauziah	3	2	2	2	2	12	80
30	Sindi Fiana Herpandi	4	2	2	2	3	13	86
31	Siska Reanur Afifah	3	2	2	3	2	12	80
32	Viona Nurlaila	2	2	2	2	2	10	67
33	Vira Fadila Turrohmah	2	2	3	4	2	13	86
34	Windy Ivana Saputra	4	2	2	2	3	12	80
	Jumlah	85	77	78	78	84		107%
	Presentase	113%	103%	104%	104%	113%		

Keterangan:

A = Aktif dalam permainan kartu

B = Mencari kartu pasangan sendiri tanpa bantuan teman

C = Kerjasama dengan kelompok

D = Tanggung jawab dalam permainan

E = Menyelesaikan permainan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 34 siswa, yang mendapat nilai afektif kurang baik 0, yang mendapat nilai afektif cukup 0 siswa, yang mendapat nilai afektif baik 8 siswa dengan presentase 24%, dan yang mendapat nilai afektif sangat baik 26 siswa dengan presentase 76%.

d. Refleksi

Berdasarkan tabel 4.6 hasil belajar pada siklus II diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan metode *Make a Match* terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VIII F. Penggunaan metode *Make a Match* mewujudkan kondisi belajar yang menarik siswa dan tidak jenuh, materi yang dijelaskan menjadi lebih interaktif serta terjadinya kerjasama antar peserta didik. Selanjutnya pada hasil pengamatan penerapan metode *Make a Match* pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu 91% dari indikator. Dengan demikian penelitian

ini dinyatakan berhasil dalam penerapan metode *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F di SMP Islam Al-Istiqomah, Cipayung Depok.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020 di SMP Islam Al-Istiqomah di kelas VIII F pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menemukan masalah pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Karena guru masih menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah, sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk bertanya maupun menyatakan pendapatnya. Selain itu model pembelajaran konvensional ini membuat siswa merasa jenuh dan bosandalam belajar. Maka peneliti menyusun perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Make a Match*. Adapun tahapan pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Pada saat pra siklus peneliti mencoba menggali pengetahuan siswa dengan melihat hasil belajar siswa dengan evaluasi belajar pada matapelajaran pendidikan agama Islam. Dan diketahui hasil siswa yang tuntas hanya 12 siswa dengan jumlah nilai keseluruhan 2283, dan nilai rata-rata siswa seluruh 67 dan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33%.

Dari hasil pra siklus yang telah dilaksanakan maka peneliti melakukan tindakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Make a Match* pada kelas VIII-A. Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan metode *Make a Match* diketahui siswa yang tuntas 18 siswa dengan nilai rata-rata 71 dengan presentase ketuntasan 53%. Hasil yang diperoleh pada penerapan metode ini masih kurang dari ketuntasan yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan penelitian di siklus II.

Selanjutnya pada saat pelaksanaan siklus II peneliti menerapkan metode *Make a Match* pada materi pelajaran kisah Ibadah Puasa Membentuk Pribadi Yang Bertakwa. Dan diketahui siswa yang tuntas 31 siswa dengan nilai rata-rata 87, jumlah nilai seluruh siswa 2963 dan presentase ketuntasan siswa 91%. Hasil yang telah didapat pada siklus dua ini dianggap sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan, maka dengan demikian metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat kita ketahui berdasarkan hasil data yang diperoleh sebelum adanya tindakan pada setiap akhir siklus untuk dianalisis. Selanjutnya skor pada saat observasi sebelum adanya tindakan siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui presentase hasil belajar siswa. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata siswa	67	71	87
2	Jumlah siswa yang tuntas	12	18	31

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Al-Istiqomah di kelas VIII-F pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengalami peningkatan hasil belajar yang diharapkan melalui metode *Make a Match*, berikut kesimpulan hasil yang diperoleh:

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Islam Al-Istiqomah dengan menggunakan metode *Make a Match* pada pembelajaran PAI meningkat, peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan presentase hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan. Pada siklus I diketahui siswa yang tuntas 18 orang dengan nilai rata-rata siswa 71 dan selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas 31 orang dengan nilai rata-rata 87.

Berdasarkan data yang sudah diuraikan dipembahasan penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Make a Match*. Hasil pengamatan selama tindakan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I diketahui siswa yang mengikuti kegiatan dalam metode *Make a Match* mencapai 53% dan masih belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang drastis yaitu 91%.

Bibliografi

- Abuddin Nata, “*Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbaniy)*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 2011. Fathurohman Pupuh dan Sutikno Subry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2010.
- Hamiyah Nur, dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316
- Hartono Rudi, *Ragam Model Mengajar yang mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press. 2013.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres. 2013.

- Jasman Jalil. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014.
- Lestari, *et.al.*, *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Nyoman Ni Parwati, *at.al.* *Belajar & Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pres. 2013
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Sani Abdullah Ridwan, *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajaragrafindo Persada. 2019.
- Saputra Wahyu Andika, 2019, *Efektifitas Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa kelas VSDIT Qof Pamulang* Jakarta: STAI Al-Hamidiyah
- Shaleh Rachman Abdul, *Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2017.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995.
- Wahidmurni, *et.al.*, *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensidan Praktik)*. Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Bereriontasi Standar Proses Pendidikan*. Cet 1. Jakarta: Kencana. 2006.
- Yamin Moh, *Teori dan Metode Pembelajaran "Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter"*. Malang: Madani, 2015.

